

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *LEVERAGE* (PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020)**

***THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY AND COMPANY SIZE ON LEVERAGE
(RETAIL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE 2016-2020 PERIOD)***

Aminar Sutra Dewi¹⁾ Elma Tiana²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

email: aminarsutradewi@akbpstie.ac.id¹⁾ email: etiana985@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap leverage. Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2016-2020 dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Sumber data adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pengujian menggunakan analisis regresi data panel dengan program spss. Kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio (DPR), sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan (*SIZE*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap leverage, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap leverage.

Kata kunci: Leverage; Kebijakan Dividen; Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of dividend policy and firm size on leverage. In companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is all financial reports listed on the IDX for the 2016-2020 period. The sample was selected using the purposive sampling method with sample criteria being companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Companies that have complete financial statements for the 2016-2020 period and obtained a sample of 6 companies. The data source is the company's annual financial statement taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) testing using panel data regression analysis with the SPSS program. Dividend policy is measured by the dividend payout ratio (DPR), while company size is measured by (*SIZE*). The results showed that the dividend policy variable had a negative and insignificant effect on leverage, while firm size had a negative and insignificant effect on leverage.*

Keywords: Leverage; Dividend Policy; Company Size.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peranan yang begitu penting dalam *system* perekonomian Indonesia. Perkembangan industri manufaktur saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang tajam antar perusahaan industri manufaktur. Sektor manufaktur memiliki sub sektor yang karakteristiknya sangat berbeda satu sama lainnya. Sektor manufaktur dibedakan menjadi beberapa sub sektor diantaranya yaitu pertanian (*Agriculture*) yang mencakup usaha dibidang tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan jasa-jasa yang secara langsung terkait dengan

bidang tersebut. Pertambangan (*Mining*) mencakup usaha dibidang pertambangan dan penggalian seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir. Industri dasar dan kimia (*Basic industry dan chemicals*) industri dasar mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang masih akan diproses disektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang kan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi. Aneka industri (*Miscellaneous industry*) meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun

ringan. Industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*) usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi di rumah tangga. Property, real estate, dan konstruksi bangunan (*Property, real estate, and building, construction*) konstruksi meliputi usaha pembuatan, perbaikan, pembakaran rumah dan berbagai jenis gedung. Real estate mencakup usaha pembelian penjualan, persewaan, dan pengoperasian, berbagai macam bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, utility, and transportation*) meliputi penyediaan energi, sarana transportasi dan telekomunikasi, serta bangunan infrastruktur dan jasa-jasa penunjang. Finansial (*Finance*) terkait sector keuangan, meliputi perantara keuangan, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek dan perusahaan investasi. Perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, service, and investment*) mencakup usaha perdagangan partai besar dan kecil atau eceran, serta usaha terkait sector jasa seperti hotel, restoran, computer dan perangkatnya, periklanan dan media serta industri percetakan. Situasi perkembangan ekonomi yang meningkat mendorong manajemen perusahaan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kestabilan perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup pada persaingan perekonomian bisnis yang begitu ketat terutama pada perusahaan go publik di pasar modal. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat terus beroperasi dan membuat perusahaan menjadi berkembang. Perusahaan akan di tuntut untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan dana yang tersedia supaya bisa bertahan dalam keadaan ekonomi yang terus menerus bergejolak. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan berupaya menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan pada proyek yang prospektif.

Leverage adalah pemakaian utang oleh suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang (*leverage*) merupakan rasio hutang atau disebut juga dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang bisa menunjukkan kemampuan perusahaan agar bisa memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas (Agnes, 2004). Leverage merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang banyak (Singapurwoko & El-Wahid, 2018). Utang berasal dari bank ataupun pembiayaan lainnya. Perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, maka perusahaan

tersebut dianggap tidak sehat karena hal tersebut dapat menurunkan laba. Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditas jangka pendek dan jangka panjang atau bisa diukur dengan sejauh mana perusahaan didanai oleh sumber eksternal perusahaan yaitu hutang. Tujuan perusahaan dalam penggunaan leverage yaitu supaya mendapatkan keuntungan yang bisa melebihi dari biaya aset maupun sumber dana lainnya, oleh sebab itu akan meningkatkan dividen (Novari & Lestari, 2016). *Leverage* merupakan kewajiban yang dibayar perusahaan yang diukur besarnya penggunaan hutang, agar profit melebihi sumber dana lainnya, maka dividen meningkat. (Novari & Lestari, 2016). *Leverage* sebagai pedoman bagi perusahaan ataupun investor dalam besarnya penggunaan hutang dibandingkan ekuitas (Marlina, Rivandi, & Dewi, 2019). Pemanfaatan hutang pilihan baik bagi perusahaan daripada penerbitan saham baru karena rendahnya biaya emisi akan hutang disebabkan turunnya harga saham lama akibat penerbitan saham baru. (Yeo, 2016). Menurut (Putri & Dewi, 2014), mengatakan bahwa semakin besar leverage yang menunjukkan resiko yang besar pula, begitupun sebaliknya akan lebih baik apabila perusahaan mengusahakan sumber pendanaannya internal terlebih dari pada melakukan sumber pendanaan eksternal. Leverage yang tinggi sehingga terjadi turunnya nilai perusahaan.

Aspek terpenting perusahaan yaitu pendanaan karena perusahaan butuh dana bisa dari pihak dalam seperti depresiasi atau eksternal dan investor lainnya (Astuti, 2012). *Leverage* disebabkan faktor dalam meliputi profitabilitas, size, dan stabilitas dividen seperti kondisi pasar modal, interest rate dan stabilitas politik Yusofi (1385). Menurut Mamduh, (2018) perusahaan pertama kali dalam membiayai kegiatan operasional lebih memanfaatkan dana internal dibandingkan eksternal dinamakan *pecking order theory*. Jika kurang perusahaan memanfaatkan hutang, dan beranggapan aman dibandingkan saham baru.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan minat beli masyarakat. Dilihat dari menurunnya tingkat pertumbuhan sub sektor bisnis yaitu perusahaan ritel. Penurunan permintaan paling banyak yaitu pada sektor bisnis ritel yang menjual barang-barang diluar kebutuhan pokok. Karena adanya Covid-19 ini banyak masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan yang tetap dan para pekerja yang terpaksa harus di PHK dan perusahaan ritelpun banyak tersandung masalah hutang diakibatkan oleh pendapatan yang menurun. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap

menurunnya minat beli masyarakat terhadap barang-barang yang dijual oleh pelaku usaha ritel. Adanya dampak Covid-19 ini mengakibatkan perusahaan ritel banyak mengalami masalah hutang dan membuat masyarakat menghindari mall maupun gerai ritel lainnya. Setelah performa konsumsi sudah mulai membaik dengan transisi new normal pada bulan juni sampai dengan bulan agustus 2020 ada sedikit perbaikan indeks penjualan riil (IPR) dari minus 1,7 persen sampai 8 persen dan kembali lagi menjadi minus 12,3 persen. Pada september 2020 penjualan riil (IPR) menurun lagi menjadi minus 1,7 persen sampai dengan minus 1,5 persen sementara hutang yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan terus bertambah. Dengan adanya hal tersebut perusahaan akan kesulitan untuk melunasi hutang-hutangnya dan dampak lain yang akan terjadi yaitu kurangnya minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut (kontan.co.id,2020).

Dividen adalah suatu alasan bagi investor untuk menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan keuntungan yang akan diterima atas investasinya dalam perusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Tujuan utama para investor yaitu untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Pada dasarnya perusahaan juga melaksanakan aktivitas operasionalnya yang tak terlepas dari kewajiban dalam membayar dividen guna memberikan balas jasa kepada investor. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat menentukan berapa besar bagian dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan (Larasati, 2011). Kebijakan deviden yakni keputusan pembagian laba untuk investor berupa deviden atau disimpan untuk tambahan modal pembiayaan investasi berikutnya (Martono, 2008). Kebijakan deviden bagi investor sesuatu yang sensitif. Jika pembayaran deviden ditingkatkan dan modal pembiayaan (laba ditahan) semakin rendah, sehingga memerlukan hutang agar terpenuhi pendanaan (Masdupi, 2005). kebijakan dividen sebagai keputusan penting dalam perusahaan, karena kebijakan tersebut menyangkut pihak-pihak yang memiliki tingkat kepentingan yang berbeda (Yusra, Herman & Begawati, 2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ade Pendria Astuti dan Yulia Efni, 2015) mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai seberapa banyak laba yang akan dibayarkan sebagai dividen dan sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak

yang bisa dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Yoandhika Nabela, 2012) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentu kan berapa besar pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang berinvestasi kembali atau ditahan dalam perusahaan. Dalam penelitian (Sigalingging & Dewi, n.d.) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali tidak terdampak pada kebijakan hutang perusahaan, namun hal ini tergantung pada pihak perusahaan dalam memutuskan kebijakan apa yang perlu diambil. Menurut (Dewi, 2020) semakin besar jumlah dividen yang dibagikan maka total hutang juga meningkat. Ketika dividen tidak dibagikan atau semakin kecil, hutang semakin rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) yaitu kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen yang relatif besar oleh perusahaan. Sumber dana yang berasal dari sumber internal adalah laba ditahan sedangkan dana yang berasal dari eksternal perusahaan adalah dana yang berasal dari kreditur dan peserta atau pengambil bagian dari perusahaan. Pembayaran dividen yang relatif besar oleh perusahaan akan dianggap investor sebagai sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Hasil penelitian Djabid (2009) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap leverage perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian Sulong et al (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap leverage perusahaan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kebijakan dividen dengan leverage perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma (Ln) dari total aset. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang semakin besar dan terus berkembang, hal tersebut bisa meningkatkan profit perusahaan yang akan datang hal ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Informasi tentang ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor

(Lischewski, 2010). Dalam penelitian (Ariyanto, 2002) mengatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang akan dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Sedangkan dalam penelitian Moh. Syahdeli (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk kedalam ukuran perusahaan kecil, menengah, ataupun besar.

Menurut (Dewi, 2020) *Size firm* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya leverage atau tidak berkontribusi sebagai variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap leverage perusahaan. Dalam penelitian (Sigalingging & Dewi, n.d.) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap leverage perusahaan. Artinya dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana eksternal yaitu hutang. (Rivandi, Saleh, & Renil, 2017) menjelaskan perusahaan besar memiliki aset yang besar terhadap dana pihak luar maupun dalam karena ukuran perusahaan penting dalam kinerja keuangan. *Size firm* besar diperkirakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian (Widanaputra 2010) menjelaskan *size* terhadap *leverage* tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian (Astuti, 2012) hasil positif antara *size* terhadap *leverage*. Hasil penelitian Nuraina (2012) dia mengatakan bahwa ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

Hasil penelitian Moh. Syadeli (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap leverage perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian YN Singalingging & AS Dewi (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap leverage perusahaan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu hipotesis dapat dirumuskan adalah:

H2 : terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan leverage perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif yang mana ada angka-angka yang ada pada penelitian. Penelitian kuantitatif ialah salah satu metode penelitian dimana penelitian berupa poin-poin dan analisis memakai statistik (Sugiono, 2015). Kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan skala numerik, berbasis pola alur deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah menggunakan teori atau konsep untuk dapat merumuskan hipotesis. Populasi ialah suatu wilayah abstraksi yang mencakup objek yang menyangkut kuantitas dan karakteristik khusus yang diterapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulannya, (Sugiono, 2015) dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Data kuantitatif *Summary* serta *Annual Report*. Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. 147 perusahaan menjadi populasi pengamatan ini. Penentuan sampel sesuai *purposive sampling* yaitu :

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020
2. Perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode observasi tahun (2016-2020).
3. Perusahaan ritel yang mempunyai laporan keuangan lengkap selama periode observasi (2016-2020).

Maka diperoleh sampel pada Tabel berikut:

Tabel 1
Tabulasi Penarikan Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada akhir periode observasi tahun 2020	93
2.	Perusahaan ritel yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode observasi 2016-2020	(35)
3.	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode observasi 2016-2020	(52)
Jumlah sampel akhir		6
Jumlah observasi		30

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu *independent* Kebijakan Deviden (X_1), Ukuran

Perusahaan (X_2) dan Variabel *dependent* yaitu *Leverage* (Y). Definisi operasionalnya sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Leverage</i> (Y)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.	$DER = \frac{Liabilitas}{Ekuitas}$
Kebijakan Deviden (X_1)	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> merupakan rasio antara deviden perlembar saham (<i>DPS</i>) dengan laba perlembar saham (<i>EPS</i>).	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$
Ukuran Perusahaan (X_2)	logaritma natural total asset perusahaan.	UkuranPerusahaan = Ln (Total Aktiva)

Teknik Analisis Data

Tujuan uji hipotesis yaitu untuk analisis *leverage* ditinjau dari kebijakan deviden dan ukuran perusahaan, menggunakan data panel, gabungan data *time series* dan *cross section*

diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel periode 2016-2020. Metode menganalisis data yaitu statistik deskriptif dengan Program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
DER	0.000	3.760	0.8743	1.09528
DPR	0.200	3.940	0.5503	0.87064
SIZE	27.06	29.65	28.7710	0.78790

Sumber : data diolah, dengan program spss

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 30 data. Hasil dari uji statistik deskripsi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Leverage perusahaan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki rata-rata-rata (mean) sebesar 0.8743 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (stansar deviasi) sebesar 1.09528. nilai DER tertinggi (maksimum) berada pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.76. sedangkan terendah (minimum) ditempati oleh perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.01 hal ini menunjukkan bahwa pada data variabel DER memiliki sebaran data yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya.

Kebijakan deviden yang diukur dengan DPR (*Debt Payout Ratio*) memiliki rata-rata-rata (mean) sebesar 0.5503 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (stansar deviasi) sebesar 0.8706 nilai DPR tertinggi (maksimum) berada pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.94 sedangkan terendah (minimum) ditempati oleh perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.02 hal ini menunjukkan bahwa pada data variabel DER memiliki sebaran data yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan Size (*Ln Total Aset*) memiliki rata-rata (mean) sebesar 28.7710 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (Standar Deviasi) sebesar 0.78790 nilai tertinggi (maksimum) berada pada PT.Elnusa Tbk. Pada tahun 2020 yaitu sebesar 29.65 sedangkan yang

terendah (minimum) ditempati oleh perusahaan PT. Colorpak Indonesia Tbk yaitu sebesar 27.06. hal ini menunjukkan bahwa pada data variabel memiliki sebaran yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dapat disajikan pada Tabel berikut:

Table 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05244121
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

Pada table 4 diatas, dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test hasil dari uji tersebut menunjukkan Asymp.Sig Standardized Residual adalah 0,113. Hal ini dapat disimpulkan bahwa **Uji Heteroskedastisitas**

nilai signifikannya lebih besar dari alpha 0,05 dengan demikian menunjukkan data terdistribusi secara normal.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.905	4.658		-1.482	.150
	size	.270	.161	.299	1.672	.106
	dpr	-.175	.146	-.214	-1.198	.241

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada table 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X1 sebesar 0,241 dan pada X2 sebesar 0,106, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

variabel bebas (independen) pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regesi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil uji analisis linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.761	7.486		-1.037	.309
	size	.304	.259	.218	1.170	.252
	dpr	-.180	.235	-.143	-.767	.450

Persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari model regresi diatas, nilai konstanta sebesar -7,761 artinya jika besar seluruh variabel independen diasumsikan sama dengan 0 maka

leverage secara konstan bernilai -7,761. Koefisien *dividen payout ratio* (DPR) sebesar -0,180 artinya variabel DPR meningkat 1 satuan variabel *leverage* akan turun sebesar -0,180 dengan asumsi semua variabel independen konstan. Sedangkan nilai koefisien LN sebesar 0,304 artinya jika variabel

ukuran perusahaan naik 1 satuan maka nilai *leverage* akan naik sebesar 0,304 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil uji hipotesis

Variabel	Model				
	Koefisien regresi	t-hitung	t-tabel	sig	Kesimpulan
DPR	-0.180	-0.767	1.170	0.450	H1 ditolak
LN	0.304	1.170	1.170	0.252	H2 ditolak

Pada tabel 7 diatas, Diketahui nilai signifikansi untuk hubungan kebijakan dividen terhadap *leverage* sebesar 0,450 >0,05 dan nilai t hitung -0,767 <t tabel 1,701, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan positif kebijakan dividen terhadap *leverage*. Sedangkan nilai signifikansi untuk hubungan ukuran perusahaan terhadap *leverage* sebesar 0,252 >0,05 dan nilai t hitung 1,170 <t tabel 1,701, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan positif ukuran perusahaan terhadap *leverage*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Leverage* Perusahaan

Berdasarkan Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga kebijakan dividen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Temuan ini konsisten dengan temuan Jensen et al. (1992), Moh et al. (1998) juga Cruchley (1999) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa pendanaan investasi dengan menggunakan sumber dana dari emisi saham baru (*right issue*) akan merupakan kabar buruk bagi investor dan pemegang saham, karena penerbitan saham baru akan menambah jumlah lembar saham dan tidak adanya penghematan pajak dari hutang serta *agency cost of equity* akan meningkat sehingga laba perlembar saham akan menurun. jika dividen yang dibagikan semakin tinggi, maka tinggi juga total hutang. Pada saat dividen tidak dibagikan, maka hutang akan semakin rendah (Dewi & Sari, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Djabid (2009) tentang Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Modal terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 – 2008 yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Wahidahwati (2002) dalam Yulius Kurnia Susanto (2011) tentang Kepemilikan Ssaham, Kebijakan Dividen, Karakteristik Perusahaan, Risiko Sistematik, Set Peluang Investasi dan Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 – 2008 yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* Perusahaan

berdasarkan Hipotesis 2 dalam penelitian ini bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada kemudahan perusahaan memperoleh dana eksternal yaitu hutang. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang cukup besar yang dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk melakukan hutang (Elva Nuraina, 2012). Ukuran perusahaan dianggap maampu mempengaruhi ukuran perusahaan, semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah untuk perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka manajemen lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka

meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya Winda Novianty & Wendy May, (2018). ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya leverage atau tidak berkontribusi sebagai variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap leverage AS Dewi & D Sari, (2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Short & Kisey (1999) dalam Sulong et al. (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki akses yang luas terhadap pendanaan internal maupun eksternal karena ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, diprediksikan memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi. Moh. Syadeli (2013) tentang Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010 menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil yang sama ditemukan oleh Nuraina (2012) tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2008 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan yaitu Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat deviden yang tinggi maka cenderung meningkatkan utang. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Artinya, ukuran perusahaan dengan skala yang besar cenderung mempunyai dana internal yang cukup banyak untuk menjalankan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan tidak selalu menggunakan utang untuk membiayai operasional usahanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) memfasilitasi data yang dibutuhkan, serta kepada Sekolah

Tinggi Ilmu “KBP” yang memberikan dukungan, izin dan tugas untuk melakukan penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. (2020). *Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas , Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 04(02), 265–282. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.278>
- Dewi, A. S., & Sari, D. (2021). *Analisis Leverage Ditinjau Dari Faktor Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 05(01), 21–30. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.302>
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2014). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 1–14.
- Sigalingging, yakobus novritwo, & Dewi, aminar sutra. (n.d.). 2) 1,2). 1–23.
- Singapurwoko, A., & El-Wahid, muhammad salahuddin. (2018). *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. April.
- Dewi, A.S “Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI . Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing .vol 7 No 1, April 2012. Fakultas ekonomi universitas bung hatta
- <https://scholar.google.co.id/citations?user=eSND6KQAAAAJ&hl=id#:~:text=Aminar%20Sutra%20Dewi%20%20ORCID%20ID%200000%2D0002%2D9000%2D5029>